

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
ENTREPRENEUR DI SMA ISLAM *BOARDING SCHOOL*
RAUDHATUL JANNAH PAYAKUMBUH**

Fenta Yulia Ningsih & Bambang Trisno

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

fentayulia31@gmail.com; bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The background to this research is because it is suspected that many students still feel bored with the strategies used by teachers in building and cultivating entrepreneurial character. So many students do not focus on what the teacher says. Therefore, the purpose of what was conveyed was not conveyed thoroughly to students and the strategies carried out by PAI teachers in cultivating entrepreneurial character were not implemented well. So students are less effective in developing the ability to think creatively. The type of research carried out was field research with a qualitative descriptive approach. This qualitative descriptive method is research with a method that describes a research result. With this approach, it is hoped that the PAI Teacher's Strategy in Cultivating Entrepreneurial Character in Class The data source in this research is direct observation of PAI teachers' strategies for cultivating entrepreneurial character. As well as direct interviews aimed at PAI teachers, Curriculum Representatives, and subject teachers as informants. From the results of research that the author has conducted in class This can be seen from the enthusiasm of students in carrying out learning and also the practice and practice carried out at school. Not only that, the students also made a product which they then sold in the canteen provided by the school.

Keywords: Teacher Strategy, Character, Entrepreneur

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena diduga peserta didik masih banyak yang merasa bosan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun dan menumbuhkan karakter entrepreneur. Sehingga peserta didik banyak yang tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, tujuan dari apa yang disampaikan itu tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan karakter entrepreneur tidak terlaksana dengan baik. Sehingga peserta didik kurang efektif dalam

menumbuhkan kemampuan untuk berfikir secara kreatif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (field reseach) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang merupakan gambaran suatu hasil penelitian. Dengan demikian pendekatan inilah diharapkan bahwa Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Entrepreneur Kelas XI SMA Islam Boarding Schooll Raudhatul Jannah Payakumbuh dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah observasi yang pengamatan secara langsung bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter entrepreneur. Serta wawancara langsung yang ditujukan kepada guru PAI, Wakil Kurikulum, dan guru mata pelajar sebagai informan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas XI Entrepreneur SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah Payakumbuh telah menerapkan strategi menumbuhkan karakter entrepreneur. Hal ini terlihat dari dari antusiasnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga parktek-praktek yang dilaksanakan di sekolah. Tidak hanya samapai di situ, peserta didik juga ada yang membuat sebuah produk yang kemudian mereka menjualnya di kantin yang disediakan oleh sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter, Entrepreneur

PENDAHULUAN

Perdagangan memegang peranan penting dalam kehidupan dan pembangunan negara. Memiliki wirausahawan sangat penting bagi negara. Menentukan intensitas pertumbuhan. Kelemahan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, juga disebabkan oleh defisit perdagangan. Terakhir, Indonesia memiliki banyak keunggulan dalam hal pembangunan dan jumlah penduduk dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Hakikat wirausaha adalah orang yang berjiwa wirausaha yang menerapkan hakikat wirausaha dalam kehidupannya. Jadi, kewirausahaan pada dasarnya berarti kemampuan berpikir kreatif dan bertindak dengan cara-cara baru. Ia berfungsi sebagai acuan atau kerangka tujuan, alat, kebijakan dan strategi dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Tentu saja bagi seorang wirausahawan, ini lebih dari sekedar berbicara dan mengetahui rencana yang tepat. Namun apa pun rencana yang Anda miliki, penting untuk diterapkan dan dilaksanakan. Fokuslah pada kesuksesan, karena proses kreatif itu sangat penting. Artinya memikirkan hal-hal baru. Mendukung tingkat produktivitas yang tinggi dalam berbagai tugas untuk menciptakan karya baru.

Salah satu isu terpenting saat ini adalah meningkatnya minat mahasiswa terhadap dunia bisnis. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, sekolah menyediakan platform yang cocok untuk pertumbuhan wirausaha. Pertama, sekolah adalah institusi pendidikan

dimana masyarakat percaya akan masa depan yang sempurna. Kedua, terdapat jaringan dan suara di seluruh negeri. oleh sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan non akademik. Saat ini banyak sekolah yang menawarkan pendidikan kewirausahaan. Saat ini sudah banyak sekolah yang menawarkan kelas bisnis. Kewirausahaan berarti mengevaluasi nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku Anda dalam menghadapi tantangan dan risiko. Kewirausahaan melibatkan proses sistematis di mana inovasi bisnis dapat dilakukan.

Proses pembelajaran menimbulkan pertanyaan bagaimana memilih dan mendefinisikan proses pembelajaran yang tepat. Proses belajar mengajar guru menentukan jenis interaksi dan proses belajar. Proses pembelajaran yang disetujui menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, proaktif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru harus mempunyai kemampuan mengelola sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan belajar guru adalah penggunaan strategi. Jika perencanaan dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses umum untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara pertama yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Janna Payakumbuh pada tanggal 13 Juni tahun 2023, peneliti menemukan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut yang masih muak dengan strategi yang digunakan guru dalam melatih dan mendorong pertumbuhan bisnis, dan banyak hal yang sedang terjadi. . menyelesaikan. Siswa tidak peduli dengan apa yang dilakukan guru. Tujuan komunikasi dengan siswa belum berhasil, dan sistem pelatihan bisnis yang dikembangkan oleh guru PAI belum terlaksana dengan baik. Biarkan siswa menjadi kreatif dan inovatif.

Dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk membentuk atau mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila menggunakan metode pembelajaran dan pemikiran metode.

Model bisnis saat ini adalah masa depan. Selama Anda mendidik diri sendiri dengan baik, berpikir inovatif dan terus-menerus menciptakan peluang, Anda dapat mengubah peluang menjadi peluang bisnis yang besar. Oleh karena itu, wirausahawan bisa tumbuh di bidang pendidikan.

Kajian Pustaka

Pengertian Strategi

Kata strategi adalah dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *strategia* yang memiliki arti kepemimpinan ataupun seni berperang. Seni dan ilmu membangun dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, pendidikan, psikologis dan militer suatu negara untuk menggalang dukungan yang sebesar-besarnya bagi politik nasional adalah semua bentuk strategi. Sebagai ungkapan militer, strategi pada awalnya digambarkan sebagai sarana menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai kemenangan dalam suatu konflik. Secara umum, strategi mempunyai pengertian untuk membuat sketsa perencanaan tindakan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Strategi dalam pendidikan digambarkan sebagai sebuah rencana yang memuat urutan langkah-langkah yang ditujukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Strategi adalah keterampilan guru dalam merencanakan suatu teknik belajar untuk mengakomodasi siswa dari berbagai kemampuan.

Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata Yunani pedagogi. Kata pedagogi merupakan gabungan dari kata pedos yang berarti saya memimpin dan agos yang berarti membimbing anak. Pendidikan adalah kegiatan pribadi yang bertujuan membimbing perkembangan anak seutuhnya dan menjadikan mereka mandiri dan bertanggung jawab.

Abdeldine Nata menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara hati-hati dan terencana bagi orang dewasa, artinya pengetahuan dan keterampilan ditransfer secara bertahap kepada siswa. Tergantung pada kadar zakatnya, pendidikan agama diartikan sebagai pengembangan kepribadian seorang muslim atau perubahan sikap dan perilaku berdasarkan ketentuan Islam. Menurut Chebib Taha dan Abdul Mas, pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk membekali peserta didik dengan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan rasa hormat melalui kegiatan belajar-mengajar dan pendidikan. agama lain

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk membimbing peserta didik ke jalan yang benar dan mengajarkan mereka nilai-nilai pendidikan Islam

secara maksimal untuk membimbing kehidupan dan sistem kehidupan mereka, dalam keselamatan di dunia dan akhirat.

Strategi Menumbuhkan Karakter Entrepreneur

Ada beberapa strategi yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* siswa:

1. Strategi integrasi kewirausahaan dalam semua mata pelajaran

Materi pendidikan yang diajarkan kepada siswa harus mencakup dan mengintegrasikan konsep-konsep terkait bisnis dalam berbagai konteks. Bahan ajar yang berdasarkan nilai dan nilai setiap kurikulum hendaknya direncanakan dan dirancang dengan baik dengan mempertimbangkan situasi sehari-hari. Banyak dosen universitas mengikuti buku yang dibuat oleh penulis tanpa mengubah atau menggabungkannya ke dalam buku lain. Integrasi nilai dan bisnis dapat dicapai dengan mendefinisikan dan menyajikan produk serta mengorganisir kegiatan. Mata pelajaran bisnis pada program ini meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengajarkan siswa berkomunikasi tentang produk dan cerita, termasuk mata pelajaran IPS seperti bisnis dan perannya dalam masyarakat, serta pelatihan untuk anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dalam matematika seperti akuntansi pendapatan, biaya dan keuntungan, seni dan budaya, serta keterampilan yang diperoleh wirausaha (misalnya, menciptakan dan menjual karya seni).

2. Strategi melalui mata pelajaran muatan lokal

Mengembangkan kewirausahaan mahasiswa dengan mengedepankan nilai dan sikap kewirausahaan melalui acara-acara lokal dan relevan seperti Budaya Makassar, Batik Rontala Makassar dari Kabupaten Budaya Makassar-Bugis.can. Kostumnya termasuk tarian lokal, kue tradisional Makassar dan masih banyak lagi. Melalui kegiatan berbasis pembelajaran, kami berharap dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya lokal, meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan dan pelestarian diri dalam melestarikan budaya.

3. Strategi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan. Hampir di semua sekolah, kegiatan kokurikuler diadakan sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya, khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan lintas kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa di sekolah dasar.

4. Strategi melalui kultur budaya sekolah

Siswa dapat berpartisipasi dalam pengembangan sifat dan nilai kewirausahaan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah ini dapat menjadi panduan untuk mendorong kewirausahaan. Karena warga negara adalah seluruh sekolah, sekolah, guru, dan siswa, serta menaati segala peraturan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Integritas dan semangat kreatif.

5. Strategi melalui program atau kegiatan-kegiatan kewirausahaan

Strategi yang digunakan sekolah untuk mendorong kewirausahaan siswa antara lain menjalankan jam sekolah, pekerjaan rumah di hari Minggu, karyawisata, kelas memasak, dan kegiatan lain yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kebijakan lain dilaksanakan untuk mendorong kewirausahaan mahasiswa dengan tujuan untuk menemukan, mendorong dan menyebarkan nilai-nilai dan kualitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Entrepreneurship

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Kata kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis yaitu *entrepreneurship*. Memulai atau Memulai Usaha Menurut Encyclopedia of America (1984), “Wirausahawan” adalah wirausahawan yang mempunyai kemampuan menginvestasikan modal, tenaga kerja, bahan baku, dan risiko untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Kewirausahaan berasal dari kata Perancis “*entrepreneur*”. Yang dimaksud dengan “kewirausahaan” adalah jumlah

koperasi pembangunan dan usaha kecil. Dia merujuk pada keputusan menteri no. 961/KEP/M/XI/1995 menggambarkan pengusaha yang bijaksana, pengertian dan berkarakter. dan keterampilan kewirausahaan

Kewirausahaan dan kewirausahaan merupakan faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan dengan memadukan sumber daya alam dan modal serta menyediakan lapangan kerja, pendapatan, dan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Pengertian Kewirausahaan Menurut Kuratko dan Hodgetts, kewirausahaan dapat diringkas sebagai suatu kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan pendidikan, yang merupakan suatu inovasi dengan empat komponen: organisasi, lingkungan, individu dan dukungan. Seseorang menerima ide atau perilaku baru yang bermanfaat bagi orang lain, menciptakan sumber daya, dan membuka peluang bisnis.

2. Karakter *Entrepreneur*

Secara garis besar Entrepreneurship memiliki karakter sebagai berikut :

a. Berani dan mulailah sesuatu

Pengusaha memulai usahanya dengan keinginan yang kuat untuk bersaing, mencapai yang terbaik dan mencapai tujuan yang besar. Mereka menganalisis situasi, melihat bagaimana mereka bisa berhasil, dan kemudian melanjutkan. Ketika sebuah bisnis mengambil keputusan, ia segera bertindak.

b. Bertanggung jawab atas ketidakpastian dan penilaian risiko

Nasabah bertanggung jawab penuh atas risiko dan tindakannya sendiri, baik menggunakan dana sendiri maupun meminjam uang. Dia mengambil semua bisnis yang tidak diketahui dan mencoba menguasainya. Pedagang secara alami mempertimbangkan pro dan kontra dari berbagai investasi dan memilih yang paling berisiko dan tercepat.

c. Perkembangan Terkini

Karyawan baru membuka peluang baru, yang mungkin mencakup produk baru, proses produksi, pasar baru, atau industri baru. konsumen memecahkan produk, layanan, atau merek baru; Proses ini disebut penghancuran kata. Inovasi atau kewirausahaan secara umum adalah proses mengubah atau memodifikasi proses

produksi dengan menggunakan teknologi canggih untuk mengembangkan produk baru atau memperluas produk yang sudah ada cara baru. Bisnis tidak perlu berinovasi untuk menjual apa yang diinginkan pelanggan, namun mereka perlu menciptakan produk, teknologi, atau inovasi baru untuk menjual apa yang diinginkan pelanggan. Artefak ini nyata, tapi bukan buatan. Ini adalah fenomena baru di kalangan pemimpin. Pergeseran pekerjaan terjadi ketika karyawan mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang berbeda.

d. Mengidentifikasi dan Memanfaatkan Peluang

Salah satu ciri pengusaha sukses adalah mereka fokus pada peluang daripada sumber daya atau strategi. Oportunisme berarti kita selalu sadar akan peluang dalam kehidupan kita sehari-hari. Mereka dirancang untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu keuntungannya adalah kemampuan memprediksi masa depan dengan mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui oleh pengusaha lain, seperti cara-cara baru atau teknologi yang lebih murah. , Anda bisa mendapatkan manfaat dari ilmu yang tidak dimiliki pengusaha lain.

Oleh karena itu, pemasaran tidak boleh menjadi sumber inovasi, namun harus fokus pada identifikasi peluang yang ada dan menunggu untuk ditemukan, bahkan jika mereka tidak mengetahui adanya pesaing potensial. Temuan tersebut mungkin mencerminkan perubahan keadaan atau peluang keberhasilan yang tidak terduga, seperti tujuan baru atau sumber daya baru yang tersedia. Mengumpulkan data bisnis dan menggunakannya secara strategis bukanlah bagian dari bisnis, namun pengendalian atas data tersebut adalah bagiannya.

e. Mereka adalah wirausahawan

Kepemimpinan dikenal juga sebagai wirausahawan yang menjalankan usaha kecil-kecilan, keluarga, atau startup. Pelanggan juga terlibat dalam aktivitas berkelanjutan yang membantu pertumbuhan bisnis, seperti keterlibatan karyawan, pengembangan produk, dan pengembangan bisnis.

METODE

Sesuai permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mana suatu metode digunakan dalam penelitian berdasarkan objek yang nyata dalam kehidupan. Lokasi penelitian diadakan di SMA Islam *Boarding School* Raudhatul Jannah Payakumbuh, alasan penulis memilih tempat ini karena dari beberapa SMA *Boarding School* yang ada, sekolah ini merupakan SMA yang memiliki beberapa kelas unggulan, salah satunya kelas *entrepreneur* sehingga peneliti merasa bahwa strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter *entrepreneur* ini cocok dilakukan di sekolah ini.

Teknik pengumpulan data terdapat 3 macam. Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti membutuhkan data-data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter *entrepreneur* di SMA Islam *Boarding School* Raudhatul Jannah Payakumbuh. Wawancara adalah bentuk aktivitas untuk mendapatkan informasi atau data dari seseorang dengan cara tanya jawab, yang mana peneliti mewawancarai guru PAI, wakil kurikulum, dan guru bidang studi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang sudah didokumentasikan bisa berupa buku, catatan, ataupun foto yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan karakter *entrepreneur* harus dilakukan dengan berbagai cara agar peserta didik lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan untuk berfikir secara fokus, kreatif dan inovatif. Selain itu, peserta didik juga mampu menyadari bahwa Islam itu tidak hanya mempelajari tentang ibadah saja tetapi juga tentang muamalah, teknologi, tatanan hidup dan mampu bersaing dalam dunia perdagangan.

Adapun strategi yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* siswa yaitu, *pertama* mengintegrasikan kewirausahaan dalam mata pelajaran, guru memasukkan materi kewirausahaan ke dalam materi pelajaran yang relevan yaitu materi yang berkaitan dengan norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan penjelasan atau pemaparan materi dan pemberian tugas. Dalam

pembelajaran PAI ada mempelajari tentang fikih muamalah, yaitu mempelajari tentang ekonomi Islam. Melalui pembelajaran tersebutlah guru PAI memasukkan materi pembelajaran dengan *entrepreneur*. Mengajarkan teori kewirausahaan sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah; 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran tekanan (penyakit gila). Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275).

Kedua, menumbuhkan sikap kewirausahaan. Dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan, terdapat sikap yang harus dimiliki, yaitu percaya diri, *leadership*, dan berkomitmen serta disiplin. Dalam menumbuhkan karakter tersebut, guru Pai sudah berusaha untuk menumbuhkan sikap-sikap tersebut. Hal disampaikan oleh guru PAI SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah, beliau mengatakan bahwa “Dari sikap-sikap yang Bapak coba tanamkan tersebut, tentu saja tidak semua siswa langsung memiliki karakter *entrepreneur*, karna semuanya perlu dilakukan bertahap. Dalam menumbuhkan sikap-sikap tersebut, Bapak selalu mencoba memotivasi para siswa. Dari segi percaya diri, Bapak melihat banyak siswa yang berbakat dalam berwirausaha, namun mereka takut gagal. Maka dari itu Bapak selalu merangkul siswa agar terus berkarya, mendampingi mereka seperti membuka stand dalam acara-acara besar sekolah dan mereka mau melakukannya.”

Ketiga, menciptakan kreasi dan inovasi. Untuk menjadi seorang wirausahawan kita harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses bermanfaat, benar, tepat dan bernilai terhadap suatu tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hasan selaku guru PAI di SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah, bahwa “Setelah Bapak mengajarkan teori, menumbuhkan sikap wirausaha, maka strategi terakhir yang Bapak lakukan ada praktek, karena teori tanpa praktek itu percuma, maka dari itu Bapak menyuruh dan membimbing siswa dalam berkreasi dan berinovasi. Dalam hal ini, Bapak menyuruh semua siswa menyalurkan semua ide nya, membuat berbagai macam usaha apapun itu asalkan tidak

bertentangan dengan agama, dengan artian produk-produk yang halal untuk dijual. Silahkan semua siswa bebas berkreasi dan berinovasi, buat apa saja asal tidak keluar dari syariat Islam”.

Melalui program kegiatan wirausaha seperti, *market day*, karya wisata, *cooking class* dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik. Dengan adanya program ataupun kegiatan kewirausahaan dapat mewujudkan sikap entrepreneur peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan berbagai nilai dan karakter entrepreneur yang bisa tertanam dan tumbuh dalam diri peserta didik.¹ Hal ini sudah dilakukan oleh sekolah seperti melaksanakan program P5 (Proyek Pengembangan Profil Mahasiswa Panjasila) merupakan studi cross-sectional untuk memantau permasalahan lokal dan mengevaluasi solusinya. Adapun yang termasuk program P5 adalah gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan (program ini yang dilaksanakan sekolah), kearifan lokal, bhineka tunggal ika, demokrasi, bagunlah jiwa dan raganya, dan kebermanakmukaan. Selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan EXPO yang dilakukan setiap tahunnya, dan juga melakukan kunjungan dan kerjasama dengan tempat-tempat usaha yang ada di sekitar sekolah.

Jadi, pendidik harus menyiapkan dan menggunakan strategi yang cocok atau tepat untuk mendukung karakter peserta didik. Strategi merupakan suatu cara membentuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru berkomunikasi dengan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dalam proses tersebut secara baik, aktif, kreatif, efektif dan efisien. Dan juga faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan strategi yang digunakan oleh pendidik.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah telah menerapkan strategi-strategi untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* dalam mata pelajaran PAI. Peserta didik di sekolah ini sudah memiliki karakter *entrepreneur*. Hal ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga praktek-praktek yang dilaksanakan di sekolah. Tidak hanya sampai di situ, peserta didik juga ada yang membuat sebuah produk yang kemudian mereka menjualnya di kantin yang disediakan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Guru PAI sudah mengintegrasikan pembelajaran PAI dalam kewirausahaan dengan cara memberikan pemahaman dan diskusi bahwasannya dalam ajaran Islam tidak hanya tentang akan tetapi juga ada cara untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* dalam materi PAI yang berkaitan dengan hal tersebut.

Oleh sebab itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidik memberikan ajaran kepada peserta didik untuk membuat barang produksi dan ada pula yang dilakukan secara khusus dengan guru PKWU. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengasah dan melatih kemampuan serta sikap untuk menjadi seorang wirausaha.

Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan *entrepreneur* melalui kultur budaya dengan cara memberikan contoh-contoh pengusaha yang sukses dan membiasakan kegiatan yang sifatnya menumbuhkembangkan mental usaha dan keterampilan. Di SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah, strategi dilakukan dengan cara memberikan peluang bagi setiap siswa untuk mengembangkan *entrepneur* mereka dengan kantin sekolah sehingga dapat melatih dan menumbuhkan karakter *entrepreneur*.

Adapun kelebihan dalam mengembangkan karakter *entrepreneur* di SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah adalah dengan adanya kelas khusus *entrepreneur*. Di sini siswa mempelajari secara teoritis dan praktek dengan melakukan kegiatan magang. Agar strategi berjalan secara efektif pendidik terlebih dahulu membuat perencanaan yang baik, bekerjasama dengan pihak-pihak seperti kepala sekolah, guru dan orang tua.

Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tujuannya mengarahkan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Adapun manfaat dari menumbuhkan karakter *entrepreneur* adalah munculnya sikap positif seperti berani, jujur, sportif dan kreatif. Di SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah mereka memiliki kegiatan khusus untuk menumbuhkan karakter *entrepneur* siswa adalah dengan cara datang ke tempat-tempat industri, membentuk kelas khusus, kegiatan P5 dan EXPO kewirausahaan.

Dari semua strategi yang telah dilaksanakan sudah terlihat dari beberapa peserta didik memiliki karakter tersebut dapat dilihat dari cara mereka memproduksi dan mendistribusikan kepada teman-teman dan lingkungan sekolah. Sehingga karakter *entrepreneur* telah tumbuh dan berkembang pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin, N. (2001). Filsafat Pendidikan Islam. PT Logos Wacana Ilmu.
- Arif Cahya Wicaksana. (2016). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Perolehan Pengetahuan Profesional Siswa. SMK Negeri 3 Ogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Arwibowo, S. A. (2018). Kecerdasan Perilaku: Mulai, Bangun, Kelola, dan Kembangkan Bisnis Anda. PT Kompetisi Media Alex.
- Darwis, M. (n.d.). Pengusaha di Dunia. Jurnal Studi Islam, 9, 1395.
- Dasim Budimansyah. (2013). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Praktis dan Menyenangkan. Ganeshindo.
- Helisa Margahana, & Trianto, A. (2019). Menciptakan Budaya Kewirausahaan di Masyarakat. Ekonomi, 3.
- Margahana, H. (2020). Pentingnya Pembelajaran Organisasi dalam Pengembangan Keprofesian Mahasiswa. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2, 17.
- Imam Ansori. (2012). Strategi Arab. Muscat.
- Jacline I. Samuel, & Jobert B. Maramis. (2022). Siswa Kulit Berwarna Membutuhkan Pendidikan Kejuruan. Jurnal Ekonomi Regional dan Pembangunan Ekonomi, 23(1).
- Muhammad Arshiad, et al. (2023). Strategi Guru Islam untuk Perkembangan Akhlak Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2(1).
- Oktavia Marfuatul Maslikha, & Ririn Nouraini. (2022). Nurul Kolbi Polorjo Baba Pendiri Sekolah Menengah: Pembelajaran Praktik Kewirausahaan dalam Membangun Kepribadian Mandiri bagi Siswa Kelas XI Ponorogo. Buku Tarbiat Taraboi Nagbar, 3(1).
- Ria Kusumaningrum, et al. (2021). Kewirausahaan Dasar. CV Widina Media Utama
- Samrin. (2015). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Peringatan Al-Tadib.
- Syaripa Juhadani. (n.d.). UPT SPF SD Inpress Jongaya. Jurnal Sains Pena, 13(2).
- Wedra Aprison, et al. (2022). Cara Mencapai Standar Privasi Minimal pada Mata Kuliah PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.